

PELATIHAN PEMASARAN MELALUI *SUSTAINABLE PACKAGING* YANG RAMAH LINGKUNGAN DI UMKM

Rediana Setiyani, Saringatun Mudrikan, Lyna Latifah

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Semarang

Email : redianasetiyani@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Masyarakat sangat peduli pada makanan yang sehat dan juga sudah mulai sadar dampak sampah atau limbah packaging dari makanan olahan. Oleh karena itu, pengusaha makanan perlu adanya inovasi pemasaran khususnya sustainable packaging yang ramah lingkungan. Target kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan keterampilan pemasaran dengan sustainable packaging. Metode yang diterapkan terdiri dari analisis kebutuhan, membuat desain pengabdian, melakukan pendampingan dalam penerapan teknologi kepada mitra serta melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan untuk melihat perkembangan mitra sebelum dan setelah pengabdian. Transfer teknologi kepada mitra dilakukan secara teori dengan pemaparan materi melalui persentasi lisan, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan praktik dengan pendampingan. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan, potensi UMKM Kalisegoro untuk beralih ke packaging ramah lingkungan memiliki potensi yang sangat tinggi. Beberapa olahan pangan yang awalnya dikemas menggunakan Styrofoam, mika, dan Thinkwall dapat diubah menggunakan kemasan kertas. Kemasan olahan makanan dalam jumlah banyak, yang awalnya menggunakan mika, beralih ke besek dari bambu.

Kata kunci : sustainable packaging, ramah lingkungan

Abstract

People really care about healthy food and are also starting to realize the impact of waste or packaging waste from processed food. Therefore, food entrepreneurs need marketing innovation, especially sustainable packaging that is environmentally friendly. The target of service activities is to improve marketing skills with sustainable packaging. The method applied consists of analyzing needs, creating service designs, providing assistance in implementing technology to partners and carrying out ongoing evaluation and monitoring activities to see partner developments before and after service. Technology transfer to partners is carried out theoretically by presenting material through oral presentations, followed by discussion and questions and answers, then continued with practice with mentoring. Based on the results of the training carried out, the potential for Kalisegoro MSMEs to switch to environmentally friendly packaging has very high potential. Some food preparations that were originally packaged using Styrofoam, mica and Thinkwall can be changed to using paper packaging. Processed food packaging in large quantities, which originally used mica, has switched to bamboo baskets.

Keywords: sustainable packaging, environmentally friendly

1. PENDAHULUAN

UMKM berperan penting dalam menjaga kestabilan dan pemulihan ekonomi Indonesia, termasuk di Kota Semarang yang pada saat ini menghadapi tantangan ekonomi global (UMKM Topang Pemulihan Ekonomi Kota Semarang Pasca Pandemi - Suara Merdeka 2022). Tahun 2023 di Kota Semarang terdapat 1097 usaha kecil, 21 usaha menengah, 16.485 usaha mikro, dimana

UMKM dibagi menjadi 8 klaster yaitu klaster bandeng, klaster batik, klaster *handycraft*, klaster olahan pangan, klaster pariwisata, klaster tas, klaster jamu dan klaster logam. Klaster olahan pangan merupakan bidang usaha UMKM terbanyak di Semarang yaitu sebesar 4.282 (Pemerintah Kota Semarang 2023). Berdasarkan identifikasi Pemerintah Kota Semarang terkait kebutuhan klaster olahan pangan diantaranya fasilitasi pendirian koperasi, pelatihan pembuatan minuman kekinian dan camilan, pelatihan presentasi produk dan promosi, pelatihan pembukuan, pelatihan pembuatan kemasan, pendampingan sertifikasi halal dan pendampingan secara melekat di marketplace dan media sosial.

UMKM di Kelurahan Kalisegoro berjumlah 10 UMKM. UMKM di wilayah Kalisegoro terbagi menjadi 4 klaster yaitu olahan pangan 5 UMKM, Batik 1 UMKM, Handycraft 2 UMKM dan lainnya 2 UMKM (Pemerintah Kota Semarang 2023). Terlihat dari data tersebut bahwa produk olahan pangan mendominasi dibandingkan klaster yang lain dengan 5 UMKM. Dengan demikian pengabdian lebih fokus untuk memberikan penguatan kinerja UMKM klaster olahan pangan di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang.

Pandemi Covid 19 berdampak pada kelangsungan hidup UMKM. Tercatat menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah kota Semarang, 1538 pelaku UMKM terdampak pandemic Covid 19. Dampak yang dirasakan bermacam-macam, ada yang terdampak hingga 75% sehingga usahanya terhenti, ada yang terdampak 50% dan ada yang terdampak 25% saja (1.538 UMKM di Semarang Terdampak Covid-19 2020). Hal ini disebabkan karena pembatasan dan kebijakan pemerintah agar masyarakat lebih banyak berkegiatan di dalam rumah. Dengan demikian perlu strategi yang tepat bagi UMKM untuk bertahan hidup tak terkecuali UMKM di Kelurahan Kalisegoro.

Masyarakat dalam melakukan konsumsi makanan bukan hanya melihat harga namun masyarakat sekarang ini juga mulai peduli pada makanan yang sehat, termasuk keamanan bahan *packaging* olahan makanan yang terkait. Masyarakat juga sudah mulai sadar dampak sampah atau limbah *packaging* dari makanan olahan. Sedangkan UMKM di Kalisegoro masih cenderung menggunakan *packaging* makanan yang kurang sehat dan memiliki limbah yang sulit didaur ulang, seperti plastik, mika, *styrofoam*, dan sebagainya. Keamanan kemasan plastik maupun *styrofoam* yang digunakan pada makanan jajanan seringkali tidak disadari baik oleh penjual maupun konsumen.

Bagi kesehatan, penggunaan berbagai produk plastik dapat menimbulkan penyakit berbahaya seperti kanker, gangguan kehamilan, dan kerusakan jaringan tubuh lainnya. Bagi lingkungan, sampah dari plastik sangat sulit diolah dan terurai oleh tanah. Pada akhirnya dapat merusak tanah, mencemari tanah dan sumber air tanah (Wirasasmita et al. 2020). Styrofoam merupakan bahan yang mudah digunakan dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan tersebut juga memiliki harga yang rendah. Oleh karena itu, *styrofoam* sering digunakan mulai dari pengemasan makanan dan barang. Limbah bahan ini tersebar dalam jumlah yang banyak. Tidak mudah terurai dibandingkan bahan lain seperti plastik (Rizki 2021).

Konsumen seringkali tidak memiliki pilihan untuk menggunakan plastik dan *styrofoam* sebagai kemasan makanan atau minuman yang dibeli. Oleh karenanya perlu dilakukan edukasi tentang penggunaan bahan plastik maupun *styrofoam* untuk berbagai jenis makanan dan minuman yang aman bagi konsumen (Wardyaningrum et al. 2021). Pelaku UMKM juga perlu edukasi mengenai bahaya penggunaannya bagi kesehatan maupun bagi lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang

dihadapi oleh mitra diantaranya adalah sebagai berikut: 1) masih minimnya pengetahuan tentang pemasaran khususnya *packaging*; 2) kesadaran masyarakat atas kesehatan *packaging* olahan pangan semakin tinggi; 3) kesadaran masyarakat mengenai limbah *packaging* olahan pangan semakin meningkat. Sebagian UMKM olahan pangan di Kelurahan Kalisegoro telah melakukan *packaging* untuk produk makanannya, namun belum memperhatikan aspek kesehatan bahan *packaging* dan limbah dari produk olahan pangan tersebut. Hal ini mengakibatkan berkurangnya omset penjualan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pemasaran yang tepat agar kelangsungan hidup UMKM terus berjalan khususnya dalam *packaging* yang sehat dan ramah lingkungan. Kegiatan ini memberikan solusi permasalahan yang dihadapi mitra terkait pemasaran khususnya *sustainable packaging* yang sehat dan ramah lingkungan. *Sustainable* menjadi salah satu topik yang paling sering dibahas di bidang industri kemasan saat ini. Banyak perusahaan telah melakukan usaha dan inisiatif untuk meningkatkan *sustainability* menjadi prioritas utama, tetapi relatif masih sedikit yang diketahui mengenai wawasan konsumen tentang *sustainable packaging* (Ferryanto and Indriati 2020). Solusi yang diberikan kepada mitra dapat dibagi menjadi 2:

1. Permasalahan mitra yang dihadapi berkaitan dengan *packaging* melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan *packaging* olahan pangan yang sehat dan aman dikonsumsi bagi pelaku UMKM dengan me. Pada dasarnya desain kemasan mempengaruhi apa yang ada di dalamnya. Karena itu pengaruh bentuk, warna, bahan, desain kemasan dapat mempengaruhi konsumen. Perilaku konsumen yang semakin kritis terhadap kemasan produk, terlebih untuk kemasan produk makanan harus mendapat perhatian khusus. Menggunakan bahan yang ramah lingkungan, mudah dibawa, serta aman dan tidak menimbulkan kontaminasi pada makanan, serta memberikan informasi produk yang memadai akan menjadi pilihan konsumen (Widiati 2020).
2. Permasalahan mitra yang dihadapi berkaitan dengan *packaging* melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan *packaging* olahan pangan yang ramah lingkungan. Fenomena sampah plastik telah menjadi isu penting di setiap belahan bumi. Terutama pada para pelaku UMKM, banyak diantara mereka yang masih menggunakan plastik sebagai bahan untuk mengemas produknya. Akibatnya banyak sekali sampah plastik yang diketahui sulit untuk terurai menumpuk di banyak TPS di Kota Bandung, dengan ini diperlukan suatu upaya untuk mengurangi sampah plastik ini, salah satunya adalah *sustainable packaging*. yang mempunyai prinsip *Fit for purpose, Resource efficiency, Low-impact materials*, dan *Resource recovery* dan juga teori desain kemasan serta desain komunikasi visual, diharapkan *sustainable packaging* ini sebagai bentuk pengurangan sampah (Repository - PERANCANGAN SUSTAINABLE PACKAGING BAGI PARA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UMKM) MAKANAN RINGAN TRADISIONAL DI KOTA BANDUNG 2017). Pelaku UMKM olahan pangan di Kota Semarang juga memerlukan kesadaran dalam pengurangan sampah supaya lingkungan tetap bersih dan sehat melalui *sustainable packaging* dalam pemasarannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mitra, mempersiapkan bahan pelatihan, dan identifikasi kebutuhan dalam pelaksanaan program.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi semua solusi yang telah dirancang oleh tim pengabdian bersama mitra. Berdasarkan pemetaan permasalahan prioritas dan solusi yang ditawarkan, tim pengabdian menyusun rencana pelaksanaan program dalam waktu delapan bulan. Pelaksanaan program pengabdian pada UMKM di Kelurahan Kalisegoro dengan menggunakan metode pendekatan dan tahapan dalam penerapan teknologi kepada masyarakat Mitra dapat dirinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Program Kegiatan

No.	Program	Kegiatan
1.	Analisis/ identifikasi Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Wabah covid-19 menyebabkan penurunan omset penjualan hingga 50% • Mengidentifikasi peluang dan kebutuhan, meliputi : kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan kesadaran mengenai limbah <i>packaging</i> olahan pangan terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi peluang untuk inovasi <i>packaging</i> yang ramah lingkungan.
2.	Desain	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebutuhan : <i>packaging</i> olahan pangan yang digunakan kurang aman terhadap makanan, limbah <i>packaging</i> olahan pangan masih banyak. • Perumusan masalah : mengidentifikasi keterampilan pemasaran terkait <i>packaging</i> yang ramah lingkungan. • Sintesis : pada tahapan ini tim pengabdian melakukan perancangan desain pengabdian sesuai kebutuhan mitra. • Analisis : <i>packaging</i> yang ramah lingkungan akan disesuaikan dengan produk hasil olahan pangan, yang selanjutnya akan dipromosikan melalui beberapa media social. • Evaluasi : hasil dari sintesis dan analisis dievaluasi
3.	Pelatihan	Pelaksanaan program dilakukan dengan menggunakan metode presentasi atau pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi serta praktik secara langsung
4.	Pendampingan	Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan sehingga mitra benar-benar mahir dan menerapkan <i>sustainable packaging</i> yang ramah lingkungan

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengetahui adanya perubahan perilaku sebelum dan sesudah pengabdian dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman mitra dalam menerima materi dan keterampilan yang diberikan tim pengabdian. Monitoring dijalankan dengan melakukan pengamatan pasca pengabdian dengan membuat check list sesuai dengan spesifikasi dan standard keberhasilan yang dirancang oleh tim pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

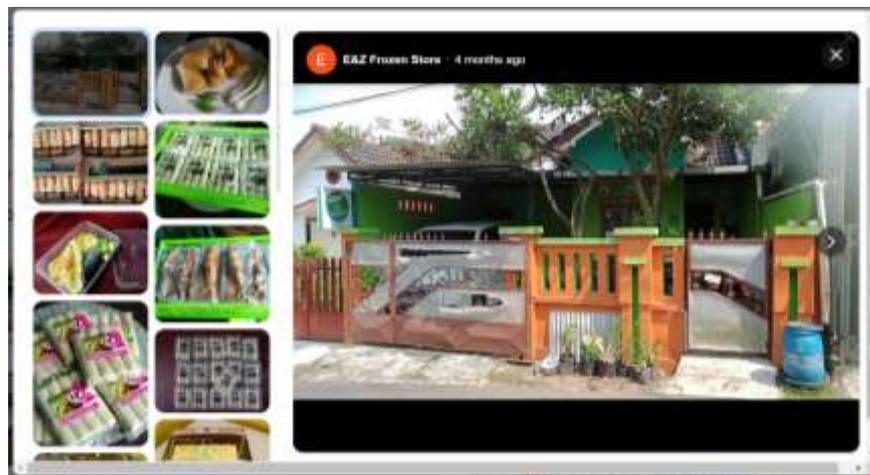
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemasaran dengan *sustainable packaging* pada pelaku UMKM olahan pangan di Kelurahan Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Tahap 1. Koordinasi dengan pihak Kelurahan Kalisegoro

Pada tahap ini Tim Pengabdian berkoordinasi dengan pihak Kelurahan Kalisegoro mengenai data UMKM yang terdapat di Kelurahan Kalisegoro. Berdasarkan wawancara terdapat 35 UMKM, dan berdasarkan identifikasi ternyata banyak terdapat UMKM baru dan belum memiliki PIRT.

Tahap 2. Identifikasi UMKM Kelurahan Kalisegoro bidang Olahan Pangan

Berdasarkan identifikasi data yang diperoleh dari Kelurahan Kalisegoro, UMKM bergerak dalam bidang jasa, toko, agribisnis dan olahan pangan. Pada pengabdian ini difokuskan pada olahan pangan yang terdiri dari 13 pelaku UMKM. Beberapa contoh pelaku UMKM di Kelurahan Kalisegoro, Gunungpati, Semarang



Gambar 1. E&Z Frozen Store memproduksi bandeng presto, lumpia, empek-empek, tahu bakso, dan olahan makanan lainnya.



Gambar 2. Dimsum ZIP

Tahap 3. Koordinasi dengan pihak UMKM olahan pangan

Koordinasi ini dilakukan untuk menentukan waktu dan desain pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya disepakati dilakukan pada tanggal 2 September 2023.

Tahap 4. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan sosialisasi dan dilanjutkan dengan pelatihan dalam hal *sustainable packaging* olahan pangan. Sosialisasi disampaikan oleh Dr. Lyna Latifah, S.Pd., M.Si mengenai materi *Packaging* Ramah Lingkungan. Kegiatan ini diikuti oleh 11 peserta seperti yang ada di dokumentasi berikut.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pengabdian

Beberapa contoh *sustainable packaging* ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan sebagai berikut.



Gambar 3. *Packaging* Plastik Mika dirubah menggunakan *packaging kertas*

Gambar 3 menunjukkan contoh pengusaha dimsum yang *packaging* awalnya menggunakan mika untuk *packagingnya* dirubah menjadi kertas dimana limbah sampah dapat di daur ulang lagi dan lebih aman untuk kesehatan.



Gambar 4 *Packaging Styrofoam* dirubah menggunakan *packaging kertas*

Gambar 4 menunjukkan contoh pengusaha empek-empek yang *packaging* awalnya menggunakan *styrofoam* untuk *packagingnya* dirubah menjadi kertas dimana limbah sampah dapat di daur ulang lagi dan lebih aman untuk kesehatan.

Dalam melakukan pelatihan ini memang tidak semua kemasan plastic dirubah karena memang tidak memungkinkan, seperti saos dimsum ataupun kuah empek-empek. Namun minimal dapat mengurangi limbah sampah plastik maupun *Styrofoam* yang berbahaya bagi kesehatan, dan menggantinya dengan *packaging* yang ramah lingkungan.

Tahap 4. Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Pengabdian ini antara lain :

- a) melakukan evaluasi kegiatan mulai dari awal sampai akhir

Setelah adanya pengabdian, beberapa pelaku mulai mengubah *packagingnya* yang awalnya *packaging* dengan plastik maupun *styrofoam* dirubah menggunakan *packaging* menggunakan kertas yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

- b) Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya

Untuk kegiatan selanjutnya perlu pelatihan yang focus pada *packaging* supaya lebih menarik. Selain itu perlu membantu masyarakat dalam proses PIRT.

B. Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai *sustainable packaging* ini ditujukan kepada para pelaku UMKM olahan pangan di Kelurahan Kalisegoro. Kegiatan ini di laksanakan secara luring di rumah salah satu pelaku usaha yang diikuti oleh 13 pelaku UMKM.

C. Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya yaitu: a. Para pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan mengenai *sustainable packaging*. b. Para pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan dalam mengemas makanan dengan bahan yang ramah lingkungan. c. Para pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pemasaran produk. d. Para pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan tentang manajemen bisnis pada umumnya. Outcome yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah: 1. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan *sustainable packaging* ini, pelaku UMKM olahan pangan dapat menerapkannya sehingga makanan lebih sehat dan memiliki nilai jual tinggi. 2. Dengan adanya pelatihan pemasaran produk, para pelaku usaha dapat menjual olahan pangan baik secara online maupun offline. Mereka juga dapat menerapkan ilmu tentang manajemen bisnis.

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat mengenai *sustainable packaging* yang dilaksanakan di UMKM Kelurahan Kalisegoro, Gunungpati, Semarang mendapatkan respon positif dari pelaku UMKM. Beberapa pelaku UMKM memang telah menggunakan *packaging* ramah lingkungan, namun beberapa UMKM belum menerapkan. Setelah adanya pengabdian ini, beberapa UMKM yang awalnya *packaging* menggunakan *Styrofoam* dan mika beralih ke *packaging* dengan bahan dasar

kertas, seperti empek-empek dan dimsum. *Packaging* yang menggunakan *thinkwall* telah beralih ke besek, seperti pengusaha lumpia dan wingko babat. Menghilangkan plastik dalam UMKM olahan pangan memang sulit karena beberapa olahan pangan ada yang disimpan beku, seperti bandeng presto dan cireng.

DAFTAR PUSTAKA

- “1.538 UMKM Di Semarang Terdampak Covid-19.” 2020.
<https://news.republika.co.id/berita/qabw0b284/1538-umkm-di-semarang-terdampak-covid19>.
- Ferryanto, and Lisa Indriati. 2020. “Inovasi Dalam Desain Sustainable Packaging “ Seed Phytonutrients Dari L ’ Oreal ”.” *Seminar Nasional Envisi 2020 : Industri Kreatif*: 82–89.
- Pemerintah Kota Semarang. 2023. “Daftar UMKM Kota Semarang.”
https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/.
- “Repository - PERANCANGAN SUSTAINABLE PACKAGING BAGI PARA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UMKM) MAKANAN RINGAN TRADISIONAL DI KOTA BANDUNG.” 2017.
<https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/123351/perancangan-sustainable-packaging-bagi-para-pelaku-usaha-kecil-menengah-umkm-makanan-ringan-tradisional-di-kota-bandung.html>.
- Rizki, Muhammad. 2021. “Desain Produk Furniture Dari Material Komposit Limbah Styrofoam.” *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University* 8: 6.
- “UMKM Topang Pemulihan Ekonomi Kota Semarang Pasca Pandemi - Suara Merdeka.” 2022.
<https://www.suaramerdeka.com/semarang-rama/pr-044289401/umkm-topang-pemulihan-ekonomi-kota-semarang-pasca-pandemi>.
- Wardyaningrum, Damayanti, Dina Widiawati, Analekta Tiara Perdana, and Syariful Syariful. 2021. “Edukasi Keamanan Kemasan Plastik Kepada Pedagang Makanan Di Lingkungan Sekolah Dan Perkantoran.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 12(2): 219–24.
- Widiati, Ari. 2020. “Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di ‘Mas Pack’ Terminal Kemasan Pontianak.” *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 8(2): 67–76.
- Wirasasmita, Rasyid Hardi et al. 2020. “Bahaya Sampah Plastik Bagi Kesehatan Dan Lingkungan.” *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(2714–6286): 1–8.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.